

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hulukati dan Djibrán, (2018) Mahasiswa adalah masa dimana memasuki masa dewasa yang pada umumnya berada pada rentang usia 18 hingga 25 tahun. Mutoharoh dkk (2019) mengatakan mahasiswa adalah individu yang sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi seperti institut akademik, politeknik, sekolah tinggi dan universitas. Menurut Fakhri & Triwahyuningsih (2020) untuk melanjutkan Pendidikan kejenjang keperguruan tinggi perlu biaya yang tidak sedikit karena pemerintah tidak mengalokasikan anggaran untuk setiap orang yang merasai perguruan tinggi, sehingga pemerintah menyediakan program beasiswa untuk membantu proses pendidikan di perguruan tinggi.

Beasiswa merupakan sebuah pemberian berupa bantuan keuangan kepada individu yang memiliki potensi akademik namun terkendala secara finansial dalam melanjutkan pendidikan dengan tujuan beasiswa adalah untuk meningkatkan akses pendidikan dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua individu untuk mengakses Pendidikan tinggi tanpa terhambat oleh faktor ekonomi (Yulia, 2023). Salah satu contoh beasiswa yang relevan adalah beasiswa bidikmisi. Program bidikmisi merupakan bantuan biaya pendidikan yang diberikan Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi (Hadijah, 2016). Untuk mendapatkan beasiswa

bidikmisi ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi lulusan SMA/SMK yang lulus pada tahun pertama penerimaan mahasiswa bidikmisi usia maksimal 21 tahun, berasal dari keluarga ekonomi menengah kebawah, memiliki pendidikan orang tua maksimal S1 atau Diploma IV dan memiliki nilai akademik yang baik yang direkomendasikan oleh kepala sekolah (Dirjen Dikti, 2010). Mahasiswa Bidikmisi harus memenuhi persyaratan ini sebelum dapat mendaftar sebagai mahasiswa bidikmisi (Dikti, 2013). Universitas Malikussaleh merupakan salah satu dari 10 Universitas penerima bidikmisi terbanyak di Indonesia pada tahun 2016, 2017 dan 2018. Tentunya semakin banyak penerima beasiswa bidikmisi di dalam suatu Universitas maka semakin tinggi pula tingkat kecurangan yang terjadi pada Universitas tersebut. Sebuah berita yang diterbitkan oleh *unimal news* membuktikan pernyataan tersebut. Pada akhir tahun 2019 lalu, banyak penerima bidikmisi Universitas Malikussaleh yang melakukan kecurangan berupa, tidak memenuhi target prestasi, lulus lewat dari 4 tahun, tidak memenuhi persyaratan minimal IPK 2,75 dan lebih dari 1000 mahasiswa yang tidak memenuhi persyaratan IPK tersebut (Riyandhi, 2019). Hal tersebut menunjukkan tidak komitmennya mahasiswa terhadap persyaratan beasiswa bidikmisi yang sedang dijalani.

Andarini (2013) mahasiswa bidikmisi diharuskan untuk menyelesaikan Pendidikan mereka dalam waktu 8 semester atau 4 tahun. Aprilia, dkk 2016 mengatakan apabila sampai semester 8 mahasiswa tersebut belum lulus, pembiayaan studi harus ditanggung sendiri oleh mahasiswa yang bersangkutan, namun banyak juga mahasiswa bidikmisi mengalami keterlambatan kelulusan.

Heiman dan Kariv (2005) menjelaskan ketika mahasiswa bidikmisi yang mengalami keterlambatan penyelesaian studi akademik dikarenakan adanya tuntutan-tuntutan internal/ eksternal dalam dirinya tidak semua mahasiswa memiliki penanganan permasalahan yang baik sehingga memerlukan strategi *coping* yang tepat untuk mengurangi beban/ permasalahan yang dihadapi.

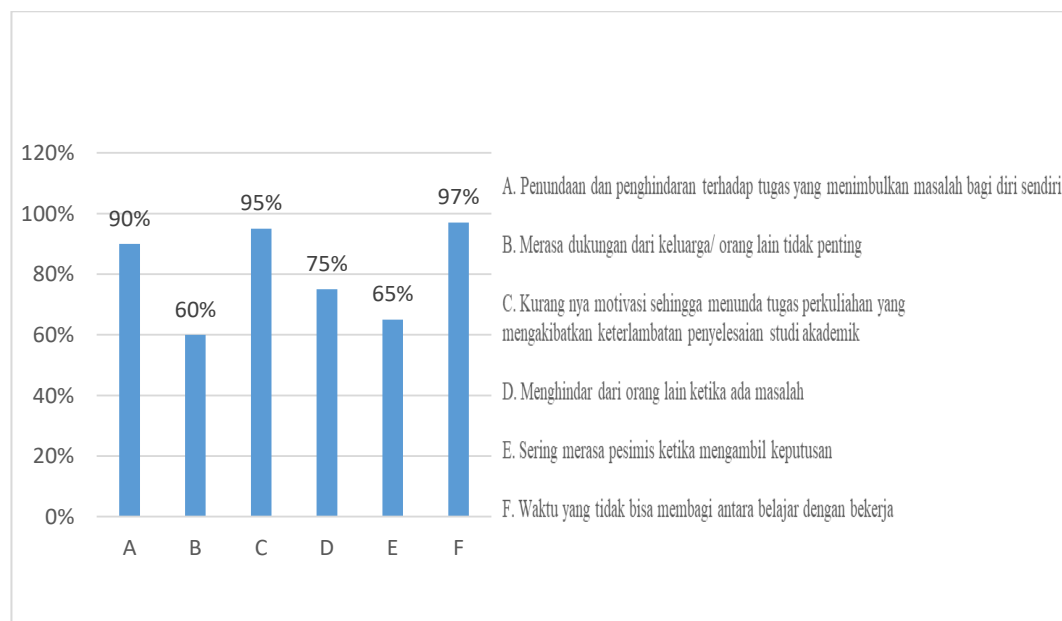
Menurut Sarafino & Smith (2011) strategi *coping* adalah membantu seseorang untuk mengubah pandangannya mengenai ketidak seimbangan dan menerima situasi mengancam dirinya. *Coping* yang dilakukan tiap individu berbeda-beda. Folkman & Lazarus (1984) membagi 2 jenis *coping* yaitu *Problem focused coping* (PFC), usaha yang dilakukan individu dengan langsung mengambil tindakan untuk membantu memecahkan masalah.. *Emotion Focused Coping* (EFC) yang lebih mengarah pada usaha untuk menurunkan emosi negatif yang dirasakan ketika menghadapi masalah atau tekanan.

Banyak mahasiswa bidikmisi yang mengalami keterlambatan akademik, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Niki (2020) tentang Problematika Mahasiswa Bidikmisi Prodi Pendidikan Sejarah Angkatan 2013—2017, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kategori ini, terdapat 11 mahasiswa bidikmisi yang belum lulus dengan ada masalah. Permasalahan yang dialami mahasiswa bidikmisi pada kategori ini adalah banyaknya tugas perkuliahan, bekerja, malas datang ke kampus, sulitnya mengakses sumber, ekonomi yang kurang memadai yang menjadikan bekerja. Hal ini dapat disimpulkan, bahwa ekspektasi dari pemerintah tidak selalu sejalan dengan kenyataan, sebab masih banyak kendala yang menyebabkan mahasiswa bidikmisi

tidak dapat menyelesaikan studinya dengan baik dan maksimal (Raharjo, 2014). Berdasarkan hasil survey yang dilakukan dalam penelitian kepada 30 mahasiswa penerima bidikmisi di Universitas Malikussaleh terdapat permasalahan secara akademik dan non akademik yang dialami mahasiswa Universitas Malikussaleh , dipaparkan dalam grafik berikut ini :

Diagram Hasil Survei Awal Strategi *Coping*

Gambar 1.1 Strategi *Coping* yang dilakukan mahasiswa bidikmisi yang mengalami keterlambatan penyelesaian studi akademik



Berdasarkan grafik hasil survei diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa penerima bidikmisi yang mengalami keterlambatan penyelesaian studi di unimal, belum menemukan strategi *coping* yang tepat, permasalahan pada aspek *problem focused coping* yang ditandai dengan sebanyak 90% penundaan dan penghindaran terhadap tugas yang menimbulkan masalah bagi dirinya(pada sub aspek *confrontive*), 60% merasa dukungan dari keluarga/ orang lain tidak penting(pada sub aspek *Seeking sosial support*), 95% kurangnya motivasi sehingga menunda tugas perkuliahan yang mengakibatkan penyelesaian studi akademik(pada sub

aspek *Planfull problem solving*). Permasalahan pada aspek *emotional focusid coping* 75% menghindar dari orang lain ketika ada masalah(pada sub aspek *Escape-avoidance*), 65% sering merasa pesimis ketika mengambil keputusan(pada sub aspek *Self- control*), 97% waktu yang tidak bisa membagi antara bekerja dengan belajar(pada sub aspek *Distancing*). Yang dimana dari 2 aspek yang dikemukakan oleh Lazarus Dan Folkman 1984 mahasiswa bidikmisi yang mengalami keterlambatan penyelesaian studi akademik hanya menggunakan strategi *coping* pada aspek *emotional focused coping* ditandai dengan sebanyak 90% yang dimana mahasiswa pasrah dengan keadaan namun tetap bertanggung jawab untuk menyelesaikan perkuliahan yang mengalami keterlambatan(pada sub aspek *accepting responsibility*, dan 96% individu mencoba untuk membuat suatu arti positif dengan sifat yang religius seperti berdoa dan tetap bersyukur dengan apa yang dimilikinya(pada sub aspek *positive reappraisal*). Oleh karena itu Penley (dalam Rodriguez-Perez dkk, 2017) menyatakan bahwa strategi *coping* dapat mengatasi atau mengurangi stres psikologis dengan menggunakan *problem focused coping* atau *emotional focused coping*. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang“strategi *coping* pada mahasiswa bidikmisi yang mengalami keterlambatan penyelesaian studi akademik”.

1.2 Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chezary, Dkk (2021) yang berjudul ” *Problem-Focused Coping* pada Mahasiswa Aktif Fakultas Pendidikan dan Bahasa Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta” Dalam penelitian ini, menjelaskan bahwa hasil penelitian yang dilakukan terdapat 83 mahasiswa dengan persentase 54,6% menggunakan koping berfokus pada masalah dalam kategori tinggi, 68 mahasiswa dengan persentase 44,7% dalam kategori sedang, dan 1 mahasiswa dengan persentase 0,7% dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan, bahwa penggunaan *problem-focused coping* pada mahasiswa aktif angkatan 2016- 2019 FPB UAJ Jakarta dalam menghadapi

situasi yang penuh dengan tekanan berada dalam kategori yang tinggi atau dapat dikatakan baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini hanya melihat gambaran *Problem Focused Coping* sedangkan penelitian ini melihat gambaran strategi *coping* yang dikemukakan oleh Lazarus dan Folkman (1984) yang terbagi menjadi 2 yaitu *Problem Focused Coping* dan *Emotional focused coping*.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahdat Arsal Gumilang (2015) yang berjudul ” *problematic and coping strategy of bidikmisi students in the faculty of education state university yogyakarta*” Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa Bidikmisi sebagian besar memiliki *problem* yang diantaranya adalah *healt and physical development, finance, living condition and employment, dan adjustment to college work*. Dari hasil inilah, mahasiswa diharapkan mampu memiliki kemampuan strategi *coping problem* yang baik. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa Bidikmisi dapat mengatasi *problem* yang terus mereka hadapi. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya mengambil dua variabel problematika dan strategi *coping* sedangkan penelitian ini hanya memakai satu variabel yaitu strategi *coping*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dede Rahmat Dkk, 2020 yang berjudul “harga diri mahasiswa yang terlambat menyelesaikan studi” Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat harga diri pada mahasiswa yang terlambat menyelesaikan studi di wilayah Jabodetabek berada pada kategori sedang. Berdasarkan kondisi tersebut penting bagi mahasiswa untuk merencanakan kuliah dengan tepat sehingga bisa lulus tepat waktu, karena berdampak pada aspek

psikologis, termasuk harga diri. Harga diri akan berdampak kepada keyakinan diri untuk melaksanakan sesuatu. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui tingkat harga diri mahasiswa yang terlambat menyelesaikan studi di wilayah Jabodetabek sedangkan penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran strategi *coping* mahasiswa bidikmisi yang mengalami keterlambatan penyelesaian studi akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Meryka Santoso 2023 yang berjudul “*hardiness* pada mahasiswa penerima beasiswa kartu indonesia pintar-kuliah, universitas “x” yogyakarta di masa pandemi covid-19” Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah menunjukkan adanya *hardiness* dalam proses belajar selama masa pandemi COVID-19 yang ditunjukkan dengan adanya upaya untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dan kepatuhan dalam menjalankan tugas perkuliahan dengan baik. Mahasiswa memiliki komitmen dan tantangan dalam diri untuk terus bertahan walau dalam keadaan yang penuh tekanan. Kondisi tersebut didorong oleh keadaan ekonomi keluarga, dukungan sosial teman sebaya, serta kemampuan memaknai setiap persoalan, dan religiusitas dalam menumbuhkan motivasi belajar. Perlunya peningkatan minat belajar mahasiswa agar proses belajar menjadi lebih optimal. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat penelitian dan variabel penelitian. Dalam penelitian sebelumnya variabel bebas yang digunakan yaitu *hardiness* sedangkan variabel terikatnya adalah mahasiswa penerima Beasiswa kartu Indonesia pintar (KIP)-K. Disisi lain, penelitian

terdahulu dengan penelitian selanjutnya menggunakan satu variabel yaitu strategi *coping*.

Penelitian yang dilakukan oleh Risda Aulia Rahmah 2018 yang berjudul ” Pengaruh Strategi *Coping* dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik” Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *coping* dan manajemen waktu berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa kebidanan Poltekkes Kemenkes Kaltim, dibuktikan dengan nilai f hitung sebesar 261.938 lebih besar daripada f tabel sebesar 3.11 dan nilai p sebesar 0.000 ($p < 0.05$). hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini H_1 diterima H_0 ditolak. Kontribusi pengaruh (R^2) strategi *coping* dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik adalah sebesar 0.869, hal ini menunjukkan bahwa 86.9 persen dari variasi prokrastinasi akademik dapat dijelaskan oleh strategi *coping* dan manajemen waktu. Sedangkan sisanya 13.1 persen dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik regresi berganda dan bertahap sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif.

Berdasarkan penelitian mengenai strategi *coping* di atas, dapat disimpulkan belum ada penelitian dengan strategi *coping* pada mahasiswa bidikmisi yang mengalami keterlambatan penyelesaian studi akademik. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti strategi *coping* pada mahasiswa yang

mengalami keterlambatan penyelesaian studi akademik di Universitas Malikussaleh.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian yaitu bagaimana gambaran strategi *coping* pada mahasiswa bidikmisi yang mengalami keterlambatan penyelesaian studi akademik?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran strategi *coping* pada mahasiswa penerima bidikmisi yang mengalami keterlambatan penyelesaian studi akademik.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau dapat menambah kajian teoritik dalam bidang psikologi klinis, psikologi sosial dan kesehatan mental yang berkaitan dengan strategi *coping*.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi, bahan kajian dan perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji mengenai strategi *coping*.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi mahasiswa

penelitian ini bermanfaat untuk membantu mahasiswa bidikmisi yang mengalami keterlambatan penyelesaian studi akademik karena adanya tuntutan eksternal dan internal yang mengakibatkan stress maka strategi *coping* membantu untuk mengurangi tekanan” yang dialami individu.

b) Bagi Universitas

penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan edukasi dan bahan sosialisasi pihak kampus kepada mahasiswa tentang pentingnya strategi *coping* pada mahasiswa bidikmisi yang mengalami keterlambatan penyelesaian studi akademik di universitas malikussaleh.